



Pelatihan Kenali Dirimu Pulihkan Jiwamu: Menumbuhkan Karakter Islami dan Jiwa Entrepreneur di MA Mafaza Kabupaten Bantul

(Know Yourself, Restore Your Soul Training: Cultivating Islamic Character and Entrepreneurial Spirit at MA Mafaza Bantul Regency)

Ramadhani Winda Wijaya^{1*}, Mutoharoh², Nia Kurniasari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, Jl. Jembatan Merah No. 116, Prayan Kulon, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

*email: windawijaya213@gmail.com

Diterima: 12 September 2025, Diperbaiki: 06 Oktober 2025, Disetujui: 13 Oktober 2025

Abstract. *The younger generation faces complex psychosocial challenges, including confusion about self-potential, economic pressures, and family problems that impact mental health and character. The "Know Yourself, Restore Your Soul" training, organized by the Namrasatu group of STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta Community Service Program students in collaboration with MA Mafaza Bantul, aims to foster Islamic character and an entrepreneurial spirit in MA Mafaza Bantul students to face the psychosocial challenges of the younger generation. This activity aims to help students recognize themselves, restore their mental condition, cultivate religious character, and equip them with an independent entrepreneurial spirit. The implementation method uses a participatory and structured approach through intensive coordination, mapping students' psychological needs, icebreaking sessions, self-reflection, material delivery by competent speakers, and creative activities for future visualization. The training results show an increase in awareness of emotional management and mental health, as well as changes in attitudes towards being more responsible, independent, and caring, supported by the growth of creativity and courage in entrepreneurship. Participatory evaluation and feedback from teachers and students confirm the effectiveness of the method and the positive impact of the training. In conclusion, this training provides an important foundation for developing Islamic character and a sustainable entrepreneurial spirit and restoring students' psychological health for a more optimistic future.*

Keywords: *Islamic character, entrepreneurship, mental health*

Abstrak. Generasi muda menghadapi tantangan psikososial yang kompleks, termasuk kebingungan potensi diri, tekanan ekonomi, masalah keluarga yang berdampak pada kesehatan mental dan karakter. Pelatihan "Kenali Dirimu Pulihkan Jiwamu" yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta kelompok Namrasatu berkerjasama dengan MA Mafaza Bantul ini untuk menumbuhkan karakter Islami dan jiwa kewirausahaan pada siswa MA Mafaza Bantul guna menghadapi tantangan psikososial generasi muda. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa mengenali diri, memulihkan kondisi jiwa, menumbuhkan karakter religius, serta membekali jiwa kewirausahaan yang mandiri. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan terstruktur melalui koordinasi intensif, pemetaan kebutuhan psikologis siswa, sesi icebreaking, refleksi diri, penyampaian materi oleh narasumber kompeten, dan aktivitas kreatif visualisasi masa depan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kesadaran pengelolaan emosi, kesehatan mental, serta perubahan sikap yang lebih bertanggung jawab, mandiri, dan peduli, ditunjang tumbuhnya kreativitas dan keberanian dalam berwirausaha. Evaluasi partisipasi dan umpan balik guru serta siswa mengonfirmasi efektivitas metode dan dampak positif pelatihan. Kesimpulannya, pelatihan ini memberikan fondasi penting dalam pembinaan karakter Islami dan jiwa kewirausahaan yang berkelanjutan serta memulihkan kesehatan psikologis siswa untuk masa depan yang lebih optimis.



Kata kunci: karakter islami, kewirausahaan, kesehatan mental

PENDAHULUAN

Generasi muda saat ini menghadapi tantangan kompleks dalam proses pencarian jati diri dan pengembangan potensi diri. Perubahan sosial dan budaya yang sangat cepat berdampak pula pada berkembangnya berbagai masalah psikologis dan sosial pada remaja, termasuk kebingungan potensi diri dan ketidakpastian dalam menentukan cita-cita masa depan (Sanjaya & Putri, 2025). Fenomena ini menjadi semakin nyata di kalangan pelajar, tidak terkecuali di MA Mafaza Bantul, di mana beragam latar belakang sosial ekonomi siswa, seperti keluarga yang kurang mampu dan broken home, menjadi faktor pemicu utama ketidakstabilan mental dan emosional siswa. Situasi ini menciptakan kondisi rentan yang dapat menghambat perkembangan karakter dan kemampuan siswa dalam merencanakan masa depan secara optimal.

Kondisi keluarga yang tidak harmonis seperti broken home memberi dampak besar terhadap psikologis anak, di mana gangguan stabilitas emosional berpotensi menimbulkan sikap apatis, rendah diri, hingga perilaku menyimpang (Lesmana et al., 2024). Sementara itu, latar belakang ekonomi yang kurang mendukung menambah tekanan bagi siswa dalam menjalani pendidikan formal, yang sering mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan minimnya kepercayaan diri dalam berprestasi. Selain faktor internal, pengaruh lingkungan sosial dan kemajuan teknologi informasi juga membawa dampak perubahan perilaku yang signifikan, sering kali mengarah ke kecenderungan konsumtif dan hedonistik di kalangan anak muda.

Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi sangat penting untuk diaplikasikan secara optimal di lingkungan sekolah. Pendidikan agama yang hanya bersifat teoritis dan kurang menyentuh dimensi praktis spiritual dan sosial menyebabkan tujuan utama pendidikan karakter Islami sulit terwujud (Arif et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan karakter yang

komprehensif dan aplikatif agar siswa tidak hanya memahami Islam secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia yang berakhlak mulia dan mandiri.

Pembiasaan perilaku religius melalui pembelajaran agama yang menyentuh dimensi spiritual dan sosial dapat membentuk karakter bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli. Pendekatan pembelajaran yang memadukan teori dan praktik keagamaan diyakini meningkatkan internalisasi nilai dan siap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan karakter religius menjadi fondasi yang kuat bagi siswa untuk menghadapi tekanan sosial dan budaya yang kompleks. Implementasi karakter Islami berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung keberhasilan akademik serta pengembangan soft skill (Rizki et al., 2025).

Lebih jauh, perkembangan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) di kalangan pelajar perlu mendapat perhatian khusus. Jiwa entrepreneur di era sekarang dianggap sebagai solusi penting dalam menjawab tantangan ekonomi dan sosial, terutama bagi generasi muda yang harus mampu mengembangkan kreativitas, mandiri, dan siap bersaing (Akbar et al., 2025). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mencakup pengajaran teori semata, melainkan juga praktik langsung dalam mengelola usaha sederhana yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan bangga atas kemampuan diri sendiri.

Perlunya integrasi antara pembinaan karakter Islami dan pengembangan kewirausahaan dalam satu program terpadu. Kedua aspek ini saling melengkapi dalam membentuk individu yang tidak hanya mampu berbisnis tetapi juga berlandaskan nilai moral yang kuat. Dukungannya juga terdapat dari studi psikososial yang menyebutkan bahwa berbagai kegiatan yang

menggabungkan pendidikan spiritual dan pelatihan keterampilan praktis mampu memulihkan kondisi jiwa remaja serta menumbuhkan rasa harga diri dan optimisme (Sopian, 2025). Menghadapi permasalahan tersebut, pelatihan bertajuk "Kenali Dirimu Pulihkan Jiwamu" disusun sebagai jawaban konkrit untuk membekali siswa MA Mafaza Bantul agar mampu mengenali potensi dan jati diri, memulihkan kondisi jiwa yang terganggu, sekaligus menumbuhkan karakter Islami dan jiwa entrepreneur yang mandiri. Program ini dirancang tidak hanya sebagai acara pelatihan biasa, tetapi sebagai bentuk pembinaan yang integral dengan pendekatan psikososial dan spiritual berlandaskan nilai Islam.

Urgensi pelatihan ini sangat tinggi mengingat maraknya permasalahan psikologi dan sosial yang menghampiri generasi muda, khususnya pelajar tingkat menengah atas. Berbagai riset menyebutkan bahwa generasi digital rentan mengalami gangguan mental seperti stres, kecemasan, hingga depresi akibat pengaruh tekanan sosial dan ketidakpastian masa depan (Nasrianti et al., 2024). Di samping itu, ketidaksiapan dalam mengenali dan mengembangkan potensi diri menyebabkan lemahnya orientasi hidup siswa, yang berujung pada tingginya angka putus sekolah dan penyimpangan perilaku.

Dalam konteks keagamaan, keterbatasan pembelajaran agama yang lebih mengutamakan teori tanpa pendalaman spiritual praktis turut menjadi sebab rendahnya internalisasi nilai Islami pada siswa. Padahal, karakter Islami merupakan pondasi utama dalam membangun kepribadian religius yang berintegritas dan berperan positif dalam masyarakat (Harahap, 2023). Oleh sebab itu, metode pembelajaran agama yang mendorong pengalaman spiritual langsung dan aplikasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sangat dibutuhkan.

Selain itu, menumbuhkan jiwa entrepreneur di masa dini sangat relevan untuk mengantisipasi perubahan dunia kerja yang semakin kompetitif dan tidak pasti.

Kewirausahaan menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki generasi masa depan agar mereka tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja dan inovator sosial. Kegiatan pelatihan ini diharapkan menjadi stimulus awal untuk mengembangkan sikap kreatif, mandiri, dan berani mengambil risiko secara bertanggung jawab. Kegiatan ini juga relevan sebagai bentuk respons nyata terhadap kebutuhan penguatan jiwa siswa dari aspek psikologis, sosial, dan spiritual yang seringkali terabaikan dalam kurikulum pendidikan formal. Pendekatan pelatihan interaktif dan pendampingan personal diharapkan mampu mengatasi masalah yang bersifat multidimensional dengan pendekatan holistik yang lebih efektif (Taufiq, 2025).

Berbagai penelitian terkini menegaskan peran penting pendidikan karakter berbasis Islam dalam membentuk kepribadian religius yang kuat dan etika moral siswa. Sebuah penelitian oleh (Rizal, 2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran secara efektif menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin pada peserta didik.

Dalam penelitian (Janna & El Muna, 2025) menegaskan bahwa pengembangan jiwa kewirausahaan melalui metode Project Based Learning dapat meningkatkan kreativitas, kerja sama tim, dan kesiapan siswa menghadapi dunia usaha secara nyata. Kajian kedua ini menjadi dasar penting dalam pelatihan perancangan yang menggabungkan penguatan karakter Islami dan jiwa kewirausahaan yang kontekstual sesuai kebutuhan siswa MA Mafaza Bantul.

Menjawab permasalahan tersebut, Mahasiswa KKN STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta kelompok Namrasatu bekerjasama dengan MA Mafaza Bantul menyelenggarakan pelatihan bertajuk "Kenali Dirimu Pulihkan Jiwamu". Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman serta pembekalan kepada siswa sehingga mereka mampu mengenali dan menerima diri, mengelola emosi serta menjaga kesehatan mental yang merupakan aspek krusial dalam

membangun karakter Islami dan jiwa entrepreneur. Pelatihan ini memberikan ruang refleksi mendalam melalui sesi icebreaking dan refleksi diri yang mengajak siswa memahami apa yang membuat mereka bahagia dan sedih.

Kegiatan tersebut membantu siswa menyadari kondisi emosional dan potensi yang dimiliki secara lebih jujur dan terbuka. Materi inspiratif disampaikan oleh Dr. Muqowim, S.Ag., yang menjelaskan pentingnya pengenalan diri, pengelolaan emosi, dan menjaga kesehatan mental dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian yang dekat dengan dunia remaja membuat pesan tersampaikan secara efektif dan memotivasi siswa untuk memulihkan jiwa serta membangun optimisme. Sebagai penutup, siswa diberi kesempatan menuangkan imajinasi dan cita-cita mereka dalam bentuk karya visual yang menggambarkan impian 10 tahun ke depan. Aktivitas kreatif ini sekaligus menanamkan keyakinan dan keberanian untuk bermimpi besar serta mempersiapkan langkah dalam meraih masa depan (Maryam & Chusnah, 2025).

Kegiatan pelatihan ini bertujuan: 1) Membantu siswa mengenali dan memahami diri mereka secara lebih mendalam melalui refleksi pribadi. 2) Memulihkan kondisi jiwa siswa dengan meningkatkan pengelolaan emosi dan kesadaran kesehatan mental. 3) Menumbuhkan karakter Islami yang berlandaskan nilai spiritual dan moralitas Islam. 4) Membekali siswa dengan jiwa kewirausahaan untuk menghadapi tantangan masa depan yang dinamis. 5) Mendorong siswa berani bermimpi dan mempersiapkan langkah nyata dalam mewujudkan cita-cita hidup yang lebih baik (Helmi et al., 2023) Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini menjadi fondasi penting bagi pembentukan generasi muda yang unggul secara akademik, matang secara mental, dan produktif secara ekonomi.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk

pelatihan "Kenali Dirimu Pulihkan Jiwamu" di MA Mafaza Bantul menggunakan pendekatan partisipatif dan terstruktur, dengan fokus utama pada pemberdayaan peserta didik. Kegiatan ini dirancang agar peserta tidak sekadar menerima materi secara pasif, melainkan juga terlibat aktif melalui refleksi, diskusi, dan aktivitas kreatif yang mampu menyentuh aspek emosional, spiritual, dan intelektual siswa secara menyeluruh (Arif & Achadi, 2025).

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi intensif antara kelompok Mahasiswa KKN STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta, kelompok Namrasatu, dengan pihak pengelola MA Mafaza Bantul. Pada tahap ini, dilakukan pengurusan perizinan kepada kepala madrasah serta tenaga pendidik untuk memastikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pelatihan. Selain itu, dilakukan pemetaan kebutuhan melalui diskusi terkait kondisi psikologis dan kebutuhan karakter siswa, sehingga materi dan metode yang disusun dapat dirancang sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka (Armadi et al., 2022). Bersamaan dengan itu, tim menyusun konsep kegiatan pelatihan yang meliputi sesi icebreaking, refleksi diri, penyampaian materi oleh narasumber kompeten, serta kegiatan kreatif berupa visualisasi cita-cita masa depan. Koordinasi untuk menyiapkan sarana dan prasarana juga dilakukan dengan seksama, termasuk menyiapkan ruang kegiatan di aula madrasah, alat tulis, media presentasi, serta perlengkapan pendukung lainnya.

Pelaksanaan pelatihan berlangsung dari pagi hari hingga siang di aula MA Mafaza Bantul dengan runtutan yang telah terancang. Kegiatan dimulai dengan icebreaking untuk mencairkan suasana dan membangun keterbukaan antar peserta, kemudian dilanjutkan dengan sesi refleksi yang mengajak siswa menjawab pertanyaan mendalam, Jawaban atas pertanyaan tersebut dikumpulkan sebagai bahan refleksi bersama untuk membantu siswa mengenal dan memahami kondisi emosional serta potensi diri mereka. Selanjutnya, sesi inti

berupa pemaparan materi disampaikan oleh narasumber Dr. Muqowim, S.Ag., yang membahas mengenai pentingnya mengenali diri sendiri, mengelola emosi secara sehat, serta menjaga kesehatan mental sebagai modal esensial dalam membangun karakter Islami dan jiwa kewirausahaan. Narasumber menggunakan metode penyampaian yang interaktif dan bahasa yang mudah dicerna oleh para remaja sehingga pesan yang disampaikan dapat mudah diterima dan memotivasi mereka untuk lebih peduli terhadap kesehatan jiwa serta pengembangan diri. Sebagai penutup, siswa diberikan kesempatan untuk menuangkan impian dan cita-cita mereka dalam bentuk karya visual berupa gambar yang menggambarkan gambaran masa depan yang ingin mereka capai dalam sepuluh tahun mendatang. Aktivitas kreatif ini tidak hanya menjadi ajang ekspresi, tetapi juga media motivasi agar siswa terdorong untuk berani bermimpi besar dan menyusun langkah nyata dalam mencapai tujuan hidupnya (Miskiah, 2019).

Evaluasi pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui pengamatan langsung oleh tim terhadap antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tim juga mengumpulkan umpan balik dari siswa maupun guru pendamping mengenai keberhasilan dan kendala selama pelaksanaan agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi kegiatan serupa di masa yang akan datang. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode yang diterapkan serta aspek mana saja yang perlu terus diperbaiki agar program pembinaan karakter dan kesehatan mental di lingkungan madrasah dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif secara konsisten. Sebagai tindak lanjut, tim merekomendasikan agar pihak madrasah terus menginisiasi program-program pembinaan serupa, khususnya yang mengintegrasikan pendidikan karakter Islami dengan penguatan jiwa kewirausahaan dan pemulihan psikologis bagi siswa, sehingga

pembekalan terhadap generasi muda dapat menjadi lebih komprehensif dan berkesinambungan (Laila et al., 2024). Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan melibatkan seluruh unsur terkait, pelatihan "Kenali Dirimu Pulihkan Jiwamu" tidak hanya sebatas kegiatan sesaat, melainkan diharapkan dapat menjadi tonggak penting dalam membentuk karakter Islami yang kuat dan jiwa entrepreneur yang mandiri sekaligus memulihkan jiwa para siswa dari tekanan psikologis, sehingga mereka lebih siap dan optimis menghadapi masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, koordinasi intensif antara kelompok Mahasiswa KKN STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta kelompok Namrasatu bersama pihak pengelola MA Mafaza Bantul berjalan lancar dan mendalam. Pengurusan izin pelaksanaan pelatihan kepada kepala madrasah dan tenaga pendidik memastikan dukungan resmi dan sumber daya pendidikan yang diperlukan (Gambar 1). Proses pemetaan kebutuhan karakter dan psikologis siswa dilakukan melalui diskusi yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi peserta. Data menunjukkan kerentanan mental dan emosional siswa karena latar belakang sosial ekonomi yang beraneka ragam, termasuk kondisi broken home yang mempengaruhi kestabilan mental (Novita et al., 2025.).

Materi pelatihan dan metode disusun mempertimbangkan kebutuhan tersebut, dengan fokus pada pembinaan karakter Islami yang aplikatif serta pengembangan jiwa kewirausahaan yang sesuai konteks siswa madrasah. Hal tersebut kita koordinasikan kepada pemateri narasumber inspiratif kita Bapak Dr. Muqowim, S.Ag (Gambar 2)., kemudian tim menyusun konsep kegiatan pelatihan yang meliputi sesi icebreaking, refleksi diri, penyampaian materi oleh

narasumber kompeten, serta kegiatan kreatif berupa visualisasi cita-cita masa depan. Persiapan juga mencakup penyediaan sarana dan prasarana seperti ruang aula, media presentasi, alat tulis, dan perlengkapan pendukung kreatif. Hal ini mendukung pelaksanaan pelatihan berjalan efektif dan efisien, meminimalisir kendala teknis, serta menciptakan suasana belajar kondusif.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Madrasah MA Mafaza Bantul



Gambar 2. Koordinasi dengan Pemateri

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan sambutan dari Ibu Nia kurniasari, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan. Dalam Berbagai hal, beliau menekankan pentingnya menumbuhkan karakter siswa yang kreatif, militan, dan profesional agar mereka dapat meraih masa depan yang cerah dengan mental yang tangguh sebagai gen Z. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Ahmad Akbar Khadziqan, S.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA Mafaza Bantul, yang memberikan

motivasi dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pelatihan sebagai upaya strategi pelatihan karakter islami dan penguatan jiwa kewirausahaan bagi siswa-siswi MA Mafaza Bantul.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan bertajuk "Kenali Dirimu Pulihkan Jiwamu" berlangsung di aula MA Mafaza Bantul dari pagi hingga siang hari dengan susunan acara yang terstruktur dan terencana dengan baik. Kegiatan dimulai dengan sesi icebreaking yang dirancang untuk mencairkan suasana dan membangun atmosfer keterbukaan antar peserta. Sesi ini penting untuk memicu keakraban dan rasa kebersamaan sehingga siswa merasa nyaman berbagi dan terlibat aktif dalam sesi berikutnya.

Selanjutnya adalah sesi refleksi diri yang mengajak siswa memahami apa yang membuat mereka bahagia dan sedih melalui teknik tanya jawab introspektif. Jawaban siswa dikumpulkan sebagai bahan refleksi bersama yang membantu mereka memahami kondisi emosional dan potensi diri dengan lebih jujur dan terbuka. Pada tahap ini, banyak siswa yang mulai mengenali konflik internal dan ketegangan emosional yang selama ini tidak tersadari (Gambar 3).



Gambar 3. Aktivitas refleksi diri siswa dalam workshop "Kenali Dirimu Pulihkan Jiwamu" di aula MA Mafaza Bantul

Sesi inti pelatihan berisi penyampaian materi oleh narasumber ahli, Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag. selaku Founder

Rumah Kearifan (*House of Wisdom*) Yogyakarta dan Dosen dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau menyampaikan pentingnya pengenalan diri, pengelolaan emosi, dan menjaga kesehatan mental sebagai modal penting dalam membangun karakter Islami yang kuat dan jiwa antapreneurship yang mandiri. Narasumber menggunakan metode interaktif yang mudah dipahami remaja, dengan bahasa yang dekat dengan dunia mereka sehingga pesan tersampaikan dengan efektif dan motivasi meningkat (Gambar 4 dan Gambar 5).



Gambar 4. Penyampaian materi pengelolaan emosi oleh narasumber Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.



Gambar 5. Presentasi karya visual impian masa depan oleh siswa dalam workshop

Pelatihan juga menghadirkan aktivitas kreatif berupa visualisasi cita-cita masa depan dalam bentuk karya seni visual. Siswa diberi kesempatan menuangkan imajinasi dan cita-citanya untuk 10 tahun mendatang sebagai media motivasi agar

berani bermimpi besar dan siap membuat langkah nyata mewujudkan impian tersebut. Pengalaman ini merangsang optimisme dan semangat kewirausahaan sebagai bagian dari pembentukan karakter mandiri.

3. Evaluasi Pelaksanaan

Melalui pengamatan langsung selama pelatihan, terlihat tingkat antusiasme, keterlibatan, dan partisipasi siswa yang sangat tinggi. Aktivitas refleksi dan sesi tanya jawab berlangsung aktif dengan siswa yang berani mengemukakan perasaan dan pemikiran. Respons positif ini mengindikasikan pendekatan partisipatif yang diterapkan sangat sesuai dengan kebutuhan psikososial siswa. Umpan balik dari guru pendamping juga memberikan gambaran yang positif terkait efektivitas metode dan materi. Guru mengamati adanya perubahan sikap yang lebih terbuka, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam interaksi sehari-hari siswa pasca pelatihan (Gambar 6). Penilaian informal menunjukkan motivasi belajar meningkat serta kesiapan mental menghadapi tantangan sekolah dan kehidupan sosial.



Gambar 6. Partisipasi aktif siswa dalam sesi tanya jawab

Pembentukan Karakter Islami

Pelatihan dengan pendekatan nilai Islam yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial berhasil menumbuhkan karakter Islami pada

peserta. Melalui belajar dan praktik nilai keagamaan yang aplikatif, nilai-nilai moral internalisasi agama dapat tumbuh kuat dan membentuk landasan karakter yang kokoh. Pembiasaan perilaku religius, baik melalui sesi refleksi, diskusi, maupun interaksi dalam kegiatan kreatif, memperkuat internalisasi nilai islami sekaligus membentuk kesadaran sosial dan empati (Sari & Ismail, 2023.). Implikasi pembentukan ini menunjukkan bagaimana pembelajaran agama tidak cukup hanya teoritis, melainkan perlu berwujud pengalaman spiritual praktis yang menyentuh kehidupan sehari-hari siswa.

Pengembangan Jiwa Entrepreneur

Pengembangan jiwa kewirausahaan dalam pelatihan membekali siswa keterampilan dan keyakinan diri untuk menjadi mandiri dan berdaya saing. Visualisasi cita-cita dan impian masa depan dalam bentuk karya visual diakhiri dengan pembentukan mindset kreatif, berani mengambil risiko, dan bertanggung jawab dalam meraih tujuan (Gambar 7).



Gambar 7. Presentasi karya visual impian masa depan oleh siswi dalam workshop

Aktivitas ini menjadi media ekspresi sekaligus sarana pembentukan sikap kewirausahaan yang kuat. Sikap optimisme siswa meningkat dengan adanya penguatan bahwa selain sebagai pelajar, mereka juga mampu menjadi

penyedia lapangan kerja melalui kewirausahaan. Pelatihan menekankan pentingnya kreativitas dan kemandirian sebagai modal menghadapi dunia kerja yang dinamis dan penuh tantangan.

Dampak Psikososial dan Kesehatan Mental

Pelatihan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemulihan kondisi jiwa siswa, terutama dalam aspek pengelolaan emosi dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan mental. Aktivitas refleksi diri dan diskusi membuat siswa lebih terbuka terhadap perasaan dan masalah pribadi, serta belajar strategi untuk menghadapi stres dan tekanan sosial.

Selain itu, hasil evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan interaksi sosial positif antar siswa yang tercermin dari sikap empati dan solidaritas yang berkembang selama pelatihan. Penguatan rasa percaya diri dan kepercayaan sosial ini mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang mendukung sehingga meminimalisir risiko perilaku agresif atau isolasi sosial. Penelitian (Yudanagara et al., 2024) juga menegaskan bahwa pelatihan serupa mampu membangun kecerdasan emosional dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan psikososial remaja secara optimal

4. Rekomendasi dan Keberlanjutan Program

Hasil evaluasi dari pelaksanaan pelatihan merekomendasikan agar program "Kenali Dirimu Pulihkan Jiwamu" menjadi program rutin dan terintegrasi di lingkungan MA Mafaza Bantul. Konsistensi pembinaan karakter dan kesehatan mental perlu didukung dengan keterlibatan aktif guru dan orang tua untuk menciptakan ekosistem pendukung yang positif (Lestari & Antika, 2024).

Pemantauan berkelanjutan dan evaluasi berkala sangat diperlukan untuk memastikan dampak jangka panjang dan keberlanjutan hasil pelatihan (Gambar 8, Gambar 9, dan Gambar 10). Selain itu, pengembangan program yang inovatif dan adaptif berdasarkan kebutuhan psikososial siswa harus terus dilakukan agar relevansi program tetap terjaga.

Implementasi program serupa pada sekolah lain atau komunitas yang menghadapi kondisi serupa dapat menjadi langkah strategis dalam membangun generasi muda yang unggul secara mental, berkarakter Islami kuat, dan siap berkontribusi secara produktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.



Gambar 8. Foto bersama tim kkn namrasatu, DPL, pemateri, guru, dan seluruh siswa-siswi MA Mafaza Bantul



Gambar 9. Peserta siswi MA Mafaza Bantul



Gambar 10. Peserta siswa MA Mafaza Bantul

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan bertajuk "Kenali Dirimu Pulihkan Jiwamu" yang diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta kelompok Namrasatu bekerja sama dengan MA Mafaza Bantul menunjukkan keberhasilan dalam mencapai semua tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini efektif membantu peserta didik dalam mengenali dan memahami diri sendiri melalui refleksi mendalam, sekaligus memberikan pengalaman memulihkan kondisi jiwa dan kesehatan mental mereka dengan pendekatan yang komunikatif dan relevan. Peningkatan kesadaran akan pentingnya mengelola emosi dan menjaga keseimbangan psikologis menjadi modal penting bagi para siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran. Pembentukan karakter Islami juga memberikan kontribusi positif yang nyata, ditandai dengan perubahan sikap siswa yang lebih bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki rasa solidaritas serta empati, yang semuanya berpijak pada nilai-nilai spiritual dan moral Islam. Aspek jiwa kewirausahaan yang dibangun melalui kegiatan visualisasi impian memberikan stimulus yang menumbuhkan kreativitas dan keberanian siswa untuk bermimpi serta berinisiatif dalam mengelola potensi diri secara mandiri. Motivasi dan optimisme para siswa semakin meningkat, sehingga mereka terdorong untuk menjaga semangat dan keberanian menyongsong masa depan

dengan harapan yang kuat.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pihak madrasah maupun pemangku kepentingan terkait menjadikan kegiatan pelatihan pengembangan karakter dan kesehatan mental sebagai bagian yang terintegrasi secara rutin dalam kurikulum pendidikan. Langkah ini sangat penting agar pembinaan karakter tidak bersifat sporadis, melainkan berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Keterlibatan aktif dari orang tua dan guru juga sangat dianjurkan agar tercipta dukungan lingkungan yang positif dan kondusif bagi proses pertumbuhan karakter dan kesehatan mental siswa. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki karakter religius yang kuat, kesehatan mental yang terjaga, tetapi juga keterampilan dan motivasi yang tinggi untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan program pelatihan "Kenali Dirimu Pulihkan Jiwamu" ini. Terima kasih kepada STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta yang telah membri dukungan dalam pelaksanaan event ini. Terima kasih kepada Mahasiswa KKN STPI Bina Insan Mulia Yogyakarta kelompok Namrasatu yang telah melaksanakan kegiatan ini dengan penuh semangat dan dedikasi. Penghargaan khusus disampaikan kepada Bp Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag. selaku narasumber nasional kita. Terimakasih Kepala Madrasah Aliyah Mafaza Bantul beserta segenap guru dan staf yang telah memberikan izin, fasilitas, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada seluruh siswa-siswi MA Mafaza yang telah berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti seluruh rangkaian acara, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan dampak positif

yang berarti. Semoga kerja sama dan dukungan ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan karakter dan potensi generasi muda di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Purnamasari, I., Zakiah, N., Mirnawati, S., Aditya, D., Hardinandar, F., & Rizkan, M. (2025). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Kalangan Remaja Di Sma Negeri 2 Woha Kabupaten Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–11.
<https://doi.org/10.52266/taroa.v4i1.3816>
- Arif, A. A., & Achadi, M. W. (n.d.). *Model Pengelolaan Program Pendidikan Karakter Berbasis PAI di MAN 1 Kota Jambi*.
- Arif, M., Chapakiya, S., & Dewi, A. Y. (2024). Character Education in Indonesia Islamic Elementary Schools: A Systematic Literature Review (2014-2024). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1).
<https://doi.org/10.18860/jpai.v11i1.29301>
- Armadi, A., Misbahudholam Ar, M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang: Pelatihan Dan Pembinaan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Di Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144–151.
<https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang818>
- Harahap, E. (2023). Menggali Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual dan Kemandirian Berpikir. *Al-Murabbi*

- Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 113–127. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.427>
- Helmi, R., Suharto, A., Wildan, W., Siregar, M., Sukmawati, V., Miftahurizki, M., Umar, F., Paramitha H, R. a V., Basysyar, M. S., Haddia, L., Fahlevi, M. R., & Purwandari, A. T. (2023). Membangun Jiwa Kewirausahaan Berlandaskan Nilai Islam di Rumah Gemilang Indonesia Sawangan, Depok. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(3), 164. <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i3.1857>
- Janna N. S. A. & El Muna N. (2025). Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Pada Siswa Menengah Kejuruan Melalui Proyek Based Learning di SMKN 2 Jombang. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1081–1090. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1877>
- Laila S. S, Siti F. A, Nurul M. L, Tiara A., Dimas D. S., Azhari P, & Inom N. (2024). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Ibnu Aqil. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1342–1351. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.126>
- Lesmana, G., Nurjamilah, K., & Amalia, D. (2024). Impact of a Broken Home Family on Children's Social Deviant Behavior. *Journal of General Education Science*, 111–115. <https://doi.org/10.62966/joges.vi.513>
- Lestari, R. D., & Antika, W. Y. (2024). *Sinergi Guru dan Orang Tua Perkuat Pendidikan Karakter*. 8.
- Maryam, E. W., & Chusnah, A. (2025). Optimism and Mindfulness Are Strongly Linked to Adolescent Psychological Well-Being. *Psikologia*: *Jurnal Psikologi*, 10(1), 66–83. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i1.1907>
- Miskiah, M. (2019). Model pendidikan karakter pada madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.20611>
- Muhammad Rizki, Adinda Rehan Ritonga, & Reyhan Maulana Addin. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 11–24. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1857>
- Nasrianti, C. S., Enjelia, D., & Nurbayani, R. (2024). *Gambaran Kesehatan Mental Remaja Di SMA Terpilih Di Kota Tangerang*. 1(2).
- Novita, A. A., Adison, J., & Putri, B. N. D. (n.d.). *Kesehatan Mental Anak Keluarga Broken Home (Studi Kasus Peserta Didik Kelas XI Fase F7 di SMA N 5 Bukittinggi)*.
- Rizal, A. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Studi Literatur terhadap Konsep dan Implementasinya di Lembaga Pendidikan*.
- Sanjaya, G. Z. K., & Putri, G. D. C. (2025). *Krisis Identitas Pada Generasi Muda Karena Dampak Globalisasi Dan Media Sosial*.
- Sari, M., & Ismail, F. (2023). *Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius*.
- Sopian M. (2025). Integrasi Nilai Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Lingkup Pendidikan. *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–12. <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/38>
- Taufiq, A. (2025). Pendampingan Penguatan Karakter Pemuda "Muda Berkarakter,

Hebat Berprestasi." *ABDI KARYA :
Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1),
40–45.

<https://doi.org/10.69697/abdikarya.v2i1.183>

Yudanagara, B. B. H., Putri, A. A., Annisa, N. S. N., Dewabrata, L. M., & Sosialita, T. D. (2024). Pelatihan Kesehatan Mental Dan Dukungan Psikososial Pada Situasi Krisis Di Kelurahan Tangguh Bencana Kota Probolinggo. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 33–40.

<https://doi.org/10.53690/ipm.v5i01.336>